

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA MICHAEL BERG DALAM ROMAN DER VORLESER KARYA BERNHARD SCHLINK : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA

THE PERSONALITY OF THE MAIN CHARACTER MICHAEL BERG IN BERNHARD SCHLINK'S DER VORLESER: AN ANALYSIS OF PSYCHOLOGY OF LITERATURE

Oleh: Matilda Angelina Inna, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
Matildaangelina10@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink dengan menggunakan pendekatan psikologi dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data adalah naskah roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag Zürich pada tahun 1995. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan validitas semantis dan *expert judgement*. Reliabilitas adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan struktur kepribadian terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Dinamika kepribadian berupa naluri hidup, naluri mati, kecemasan neurosis, kecemasan realistik, dan kecemasan moral. Perkembangan kepribadian berupa mekanisme pertahanan yang terdiri dari *displacement*, regresi, represi, pembentukan reaksi dan rasionalisasi.

Kata kunci: Roman, Psikologi sastra, psikoanalisis Sigmund Freud, *Id*, *Ego*, *Superego*.

Abstract

This study aims to describe the structure of personality, the dynamics of personality, and the development of personality from main character Michael Berg in a novel entitled Der Vorleser by Bernhard Schlink with the psychology approach of Sigmund Freud. The data source was "Der Vorleser", a novel by Bernhard Schlink, published at 1995 by Diogenes Verlag Zürich. The data were collected by employing the techniques of reading and note-taking. The data analyses occupied descriptive qualitativ technique. The validity of the data was obtained through semantic validity and expert judgement. The reliability of the data was attained through intrarater and interrater reliability. The study showed that structure of personality consists of Id, Ego, and Superego. The dynamics of personality such as life instinct, death instinct, neurosis anxiety, realistic anxiety, and moral anxiety. The development of personality was defence mechanism consist of Displacement, Regression, Repression, Reaction formation, and Rationalization.

Keywords: Novel, Literatur psychology, Sigmund Freud, The Id, The Ego, The Superego.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu warisan budaya yang bercerita tentang kehidupan manusia dan segala intrik kehidupan yang dijalani melalui tulisan. Sastra menceritakan kejadian-kejadian yang dialami para tokoh serta berbagai muatan emosi, perasaan, harapan, mimpi dan kebiasaan.

Salah satu karya sastra sebagai bentuk penuangan ide kreatif pengarangnya adalah roman. Kisah dalam roman mengangkat berbagai fenomena kehidupan yang direfleksikan oleh pengarang melalui tokoh rekaan. Pengarang mencoba menuangkan fenomena kehidupan tersebut melalui cerita fiksi subjektif yang dikemas dengan kekhasan masing-masing pengarang.

Der Vorleser merupakan salah satu roman yang begitu intens menonjolkan sisi psikologis para tokoh. Sisi psikologis tokoh utama Michael Berg dan sentuhan seksualitas yang tidak lazim antara Michael dan tokoh Hanna, semakin menambah aura psikologis roman ini. Roman ini penting untuk dikaji karena menampilkan sisi psikologis tokoh utama Michael Berg. Selain itu juga,

roman ini merupakan salah satu karya terbaik Bernhard Schlink. Bernhard Schlink merupakan salah satu sastrawan Jerman yang telah menciptakan banyak karya yang melejitkan namanya ke panggung sastra Jerman dan dunia internasional. Roman "*Der Vorleser*" yang diciptakannya berhasil mencuri perhatian dunia sastra internasional dan telah dialihbahasakan ke dalam 39 bahasa (Anonym. *Bernhard Schlink*. 2012. <http://www.inhaltsangabe.de/autoren/schlink/>).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Sigmund Freud, yakni psikoanalisis. Konsep dasar psikoanalisis Freud terletak pada ketidaksadaran. Psikoanalisis menekankan bahwa manusia merupakan bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik yang terdapat pada struktur kepribadian manusia itu sendiri. Freud (Eagleton via Minderop, 2010: 13) menyatakan bahwa pikiran manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) ketimbang alam sadar (*conscious mind*). Kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai

tekanan dan konflik. Untuk meredakan tekanan dan konflik itu, manusia dengan rapat menyimpannya di dalam alam bawah sadar. Oleh karena itu, menurut Freud, alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang.

Ada tiga hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) struktur kepribadian (2) dinamika kepribadian dan (3) perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan di atas, yakni (1) mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink. (2) mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink dan (3) mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat Teoretis : (a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah

wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Jerman khususnya yang memakai pendekatan psikologi sastra. (b) Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis selanjutnya. (2). Manfaat Praktis: (a) Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada pembaca serta penikmat karya sastra terhadap karya sastra Jerman, khususnya dalam hal ini karya sastra yang bergenre roman. (b). Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi cerita roman *Der Vorleser* terutama kondisi kejiwaan tokoh utama dengan pemanfaatan lintas disiplin ilmu yaitu psikologi dan sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2014 sampai Mei 2015 yang meliputi pengajuan

proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag Zürich pada tahun 1995 dan terdiri atas 3 Kapitel utama dengan ketebalan 207 halaman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink untuk menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Melakukan penandaan dengan cara diberi garis berwarna pada kata, kalimat atau paragraf yang menunjukkan perwatakan tokoh utama, struktur kepribadian tokoh utama, dinamika

kepribadian tokoh utama, dan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink. Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke tabel dan diberi nomor agar mempermudah peneliti dalam analisis data.

3. Menerjemahkan data-data tersebut dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
4. Data-data yang telah diterjemahkan dan dikumpulkan dikategorikan sesuai jenis data yang diteliti, yakni : (1) perwatakan tokoh utama, (2) struktur kepribadian tokoh utama, (3) dinamika kepribadian tokoh utama, (4) perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.
5. Data-data yang telah dikategorikan tersebut selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan, yakni (1) perwatakan tokoh utama, (2) struktur kepribadian tokoh utama, (3) dinamika

kepribadian tokoh utama, (4) perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink.

6. Mendeskripsikan perwatakan tokoh utama Michael Berg yang terdiri dari karakterisasi tokoh utama, hubungan antara tokoh, dan konsepsi tokoh
7. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Michael Berg yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego* dan *superego*.
8. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama Michael Berg yang terdiri dari insting hidup, insting mati, kecemasan neurosis, kecemasan moral dan kecemasan realistis.
9. Mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg yang dipengaruhi oleh 5 jenis mekanisme pertahanan, yaitu pemindahan (*displacement*), represi, regresi, pembentukan reaksi, dan rasionalisasi.
10. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur psikologis dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink menjadi data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Peneliti melakukan pendeskripsian, penafsiran, dan penjelasan yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, laptop, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat yang meliputi tiga tahap, yakni pembacaan survei, pembacaan terfokus, dan pembacaan verifikasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa perwatakan tokoh Michael, struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg telah

dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan unsur perwatakan dan psikologis yang dimaksud. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perwatakan Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink

Untuk menuju ke struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh utama Michael Berg, terlebih dahulu peneliti harus memahami perwatakan tokoh utama dalam roman ini. Peneliti menggunakan teknik perwatakan versi Marquaß. Ada 3 kemungkinan yang biasa digunakan, yakni *Charakterisierung der Figur* (bagaimana tokoh digambarkan), *Konstellation der Figur* (hubungan antar tokoh) dan *Konzeption der Figur* (konsepsi tokoh) (Marquaß, 1997: 36).

a. Karakterisasi Tokoh (*Charakterisierung der Figur*). Dalam karakterisasi tokoh (*Charakterisierung der Figur*) ada 2 cara yang dilakukan, yakni karakterisasi langsung (*die direkte Charakterisierung*) dan karakterisasi tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) dengan melihat 4 dimensi penting yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Empat dimensi tersebut adalah ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*), ciri-ciri sosiologis (*soziale Merkmale*), tingkah laku (*Verhalten*), dan pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*). Pendeskripsian tokoh Michael Berg dalam roman *Der Vorleser* dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

1) Ciri-Ciri Lahiriah tokoh Michael (*äußere Merkmale*)

Tokoh Michael adalah seorang Pria yang digambarkan berusia 15

tahun pada kapitel pertama, 20-an tahun pada kapitel kedua dan 50-an pada kapitel ketiga. Michael berusia lima belas tahun saat jatuh cinta kepada Hanna. Michel menjalin cinta dengan Hanna yang telah berusia 36 tahun. Hubungannya dengan Hanna memberi sumbangsih paling banyak dalam perkembangannya psikologinya.

2) Ciri-Ciri Sosial (*soziale Merkmale*)

Dari sisi sosiologis, Michael Berg dilahirkan dalam sebuah keluarga yang berkecukupan. Ayahnya merupakan seorang professor dan dosen filsafat pada sebuah universitas. Ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang baik, perhatian dan setia pada suami dan anak. Keluarga Michael Berg

merupakan tipikal keluarga yang ayahnya memiliki kekuasaan yang sangat tinggi. Sisi sosiologis Michael selain dilihat dari segi keluarga, dapat pula dilihat dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kedudukannya dalam masyarakat.

3) Tingkah Laku Tokoh Michael Berg (*Verhalten*)

Tingkah laku Michael dapat diperhatikan pada cara dia berbicara, kebiasaan yang sering dilakukan, dan pola tingkah laku. Dalam roman ini yang paling menonjol adalah pola tingkah laku dan kebiasaan yang sering dilakukan Michael. Pola tingkah laku adalah perbuatan-perbuatan nyata individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik

jasmani maupun rohani. Pola tingkah laku Michael adalah Michael memiliki ritual khusus setiap kali bercinta dengan Hanna, yaitu membacakan buku untuk Hanna. Sekalipun Hanna dan Michael tidak bisa bersama akan tetapi kebiasaan membacakan untuk Hanna tetap dilakukan oleh Michael melalui kaset yang telah direkam dan dikirimkan ke penjara.

4) Pikiran dan Perasaan Tokoh Michael (*Denken und Fühlen*)

Pikiran dan perasaan merupakan bagian dari dimensi psikologis. Pikiran dan perasaan seorang tokoh dalam sebuah roman mewakili kenyataan psikologi yang sering ditemui dalam kehidupan nyata. Oleh pengarang ciri psikologis tersebut dituangkan pada tokoh rekaan sesuai

dengan perannya masing-masing. Adapun perasaan dan pikiran tokoh meliputi pendirian atau sikap, ketertarikan, keinginan, pola pikir dan ketakutan. Semuanya tercermin dalam kalimat-kalimat Michael yang menceritakan pengalaman hidupnya, khususnya saat bersama Hanna.

Dari segi ketertarikan, Michael tertarik secara fisik pada Hanna. Saat berkunjung ke apartemen Hanna untuk mengucapkan terimakasih atas bantuannya menolong Michael, tanpa sengaja Michael melihat Hanna sedang berpakaian. Sebagai seorang remaja yang dipenuhi rasa ingin tahu dan gejolak masa-masa pubertas, membuat Michael penasaran terhadap Hanna dan apa yang telah dilihatnya.

Sejak saat itulah Michael berusaha mencari cara dan alasan sebagai pembenaran untuk mewujudkan hasrat ketertarikannya kepada Hanna.

Dalam roman ini, secara jelas digambarkan pikiran dan perasaan Michael yang meliputi ketakutan, keinginan, sikap, pola pikir, dan ketertarikannya. Michael sebagai manusia normal merasakan ketakutan akan hal yang dilarang dalam masyarakat, keinginan akan seorang wanita, pola pikir dan ketertarikan akan hal-hal yang membahagiakan dan manusiawi. Semua hal-hal tersebut perlahan-lahan membentuk karakter atau watak Michael.

b. Konstelasi Tokoh
(*Konstellation der Figur*)

Tokoh utama Michael Berg dalam roman *Der*

Vorleser memiliki bermacam-macam hubungan dengan tokoh-tokoh lain dalam roman tersebut. Beberapa tokoh dalam roman tersebut banyak yang menjadi penyebab utama terbentuknya kepribadian sang tokoh.

Tokoh utama dalam roman ini adalah Michael, namun tokoh Hanna juga mendapatkan porsi yang sangat besar dalam roman ini. Sementara itu, tokoh-tokoh yang lain merupakan tokoh-tokoh tambahan. Hubungan Michael dengan beberapa tokoh tersebut adalah persekutuan (*typische Partnerschaften*).

Hubungannya dengan tokoh Hanna adalah *typische Partnerschaften* khususnya mencintai (*Lieber*) dan dicintai (*Geliebte*). Michael sebagai seorang yang mencintai (*Lieber*) dan Hanna sebagai orang yang dicintai (*Geliebte*). Pada hubungannya dengan tokoh Sophie, Sophie sebagai yang mencintai (*Lieber*) dan

Michael yang dicintai oleh Sophie (*Geliebte*). Sementara itu, tokoh keluarga (Ibu, Bapak, dan ketiga saudaranya) adalah tokoh tambahan (*Figuren*) yang membantu tokoh utama (*Protagonist*) Michael.

c. Konsepsi Tokoh (*Konzeption der Figur*)

Pengarang sebagai pembuat cerita dalam roman, sejak awal sudah memiliki konsep tentang tokoh yang akan diceritakan. Dengan mengetahui konsep atau peranan para tokoh dalam roman, pembaca lebih mudah mengetahui peran dan keterlibatan tokoh dalam roman tersebut. Dalam roman *Der Vorleser*, Michael Berg memiliki 3 aspek konsepsi, yakni dinamis (*dynamisch*), tertutup (*geschlossen*), dan berciri rumit (*komplex*).

1) Dinamis (*dynamisch*)

Dalam roman ini tokoh Michael tergolong tokoh dinamis. Dinamis berarti tokoh tersebut

kepribadiannya berubah atau berkembang sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa atau alur yang dikisahkan. Sejak awal penceritaan Michael digambarkan sebagai tokoh yang sakit-sakitan, lemah, pendiam, dan tertutup. Seiring berjalannya waktu Michael bertemu dengan Hanna dan menjalin kasih. Banyak hal yang berubah dari dirinya setelah mengenal Hanna. Michael berubah menjadi seorang lelaki yang kuat, percaya diri, mampu melakukan apa saja yang hampir mustahil dilakukannya sebelum mengenal Hanna dan mencuri perhatian dari guru-guru, teman-teman khususnya teman wanita.

2) Tertutup (*geschlossen*)

Michael termasuk dalam tokoh berwatak tertutup. Tertutup berarti karakternya mudah dipahami oleh pembaca.

Pembaca dapat mengetahui karakter Michael dengan jelas melalui

penggambaran langsung sang tokoh itu sendiri dan melalui tingkah lakunya.

Karakter Michael digambarkan dan dijelaskan secara langsung oleh tokoh sendiri, hal ini mempermudah pembaca dalam memahami karakternya.

3) Rumit (*komplex*)

Michael merupakan tokoh yang berwatak rumit atau kompleks. Kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh Michael dalam roman ini mencerminkan watak dan realitas pergumulan batin kehidupan manusia. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh sang tokoh itu sendiri dan dimunculkan dalam

setiap konflik batin yang dialaminya.

2. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink.

Salah satu konsep paling mendasar dari Freud adalah ketidaksadaran. Dalam ketidaksadaran terdapat 3 struktur, yakni *Id*, *ego* dan *superego*. *Id* terletak pada ketidaksadaran (*unconscious*), sementara *ego* terletak pada ketiga tingkatan, yakni sadar (*conscious*), pra sadar (*preconscious*) dan tidak sadar (*unconscious*) dan *superego* terletak pada ketidaksadaran (*unconscious*) dan pra sadar (*preconscious*) (Hartono, 2003: 2).

Dalam roman *Der Vorleser*, diceritakan bahwa Michael Berg adalah seorang pemuda berusia 15 tahun yang menghabiskan sepanjang hidupnya untuk mencintai seorang perempuan bernama Hanna. Hanna mengajarnya banyak hal tentang mencintai secara mendalam sekaligus merebut dan menghancurkan perasaannya secara bersamaan. Sepanjang perjalanan hidupnya, Michael terus berusaha bangkit dan

melupakan Hanna. Hanna memberi sumbangsih paling besar dalam pembentukan kepribadian Michael.

Struktur kepribadian tokoh utama Michael dipengaruhi oleh tiga sistem yang terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* Michael berupa hasrat atau libido akan Hanna. *Id* sebagai sistem kepribadian yang pertama bersifat primitif. Dorongan primitif tersebut bersifat kacau (*kaotik*) dan menghendaki untuk segera dipenuhi. Hal ini dapat dilihat sejak bertemu Hanna, Michael tidak bisa mengontrol dorongan *id* berupa hasrat seksual dalam dirinya. Seiring berjalannya waktu pulsi-pulsi *id* tersebut masih saja mendominasi kepribadiannya. Hasrat dan keinginan akan Hanna masih menjadi objek pemuasan keinginan *id*, hingga kematian Hanna.

Ego dalam diri Michael lalu muncul dan memberi pertahanan saat hasrat-hasrat dari pulsi *id* dan *superego* menuntut untuk dipenuhi. *Ego* dalam diri Michael bertindak sebagai hakim sekaligus pengambil keputusan untuk mewujudkan keinginan pulsi *id* dan *superego*. Hal ini terjadi karena *ego* berhubungan dan bertindak langsung dalam dunia nyata

(*reality principle*). Sementara itu, *superego* sebagai sistem kepribadian yang ketiga bertindak berdasarkan prinsip moralitas dan idealis. *Superego* juga membantu *ego* menetralkan keinginan-keinginan *id* saat mengambil keputusan. Saat dorongan-dorongan *id* Michael yang primitif, kacau dan tidak realistis memaksa untuk dipuaskan, *superego* hadir sebagai suara hati dan ego ideal yang membantu *ego* mengontrol sikap dan tingkah laku dari Michael Berg.

3. Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink

Dinamika kepribadian berbicara tentang energi. Freud berpendapat bahwa kegiatan psikologi membutuhkan energi, yang biasa dikenal dengan istilah *psychic energy*. Energi tersebut ditransformasi dari energi fisik melalui *id* beserta insting-instingnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan insting-insting dan kecemasan-kecemasan yang ada pada tokoh utama Michael Berg. Dinamika kepribadian tokoh Michael dipengaruhi oleh energi yang ada dalam dirinya. Energi ini dinamakan

energi psikis yang ditransformasi dari energi fisik melalui *id* beserta insting-insting dan kecemasan-kecemasannya. Michael mengalami insting hidup, insting mati, kecemasan neurotik, kecemasan moral dan kecemasan realistik.

Insting hidup dalam diri Michael berupa hasrat atau libido terhadap Hanna. Hanna membuat Michael berubah menjadi semangat, percaya diri, dan berani menunjukkan eksistensinya sebagai seorang individu dan pria. Selain memberi insting hidup, Hanna juga menjadi penyebab insting mati dalam diri Michael muncul ke permukaan. Insting mati yang dialami Michael berupa keinginan dan tindakan merusak diri sendiri dengan cara menyendiri, sengaja menantang cuaca dingin, bermain ski dan dengan sengaja mencoba mendekati bahaya yang dapat mengancam nyawanya. Hanna masih saja menjadi fokus utama Michael, sekalipun Hanna telah mengacaukan dan menghancurkan harapan, mimpi dan cintanya.

Sementara itu, kecemasan-kecemasan dalam diri Michael diakibatkan oleh keinginan *id* yang

tidak dapat dipuaskan. Kecemasan neurotik paling banyak dialami oleh Michael. Kecemasan-kecemasan neurotik dialami Michael saat melihat Hanna berpakaian, menaiki trem tempat Hanna bertugas, saat Hanna pergi meninggalkannya, dan perjumpaan dengan Hanna di penjara. Kecemasan moral berupa khayalan yang semakin liar tentang Hanna. Kecemasan realistik dialami saat Michael bertengkar dan memilih mengalah terhadap Hanna dan saat mengikuti persidangan Hanna.

4. Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink.

Kepribadian berkembang sebagai respon terhadap empat sumber tegangan pokok, yaitu proses-proses pertumbuhan fisiologis, frustrasi-frustasi, konflik-konflik dan ancaman-ancaman. Sebagai akibat langsung dari meningkatnya tegangan yang ditimbulkan oleh sumber-sumber ini, sang pribadi terpaksa mempelajari cara-cara baru mereduksikan tegangan. Proses belajar inilah yang disebut dengan perkembangan kepribadian.

Salah satu cara meredakan empat sumber tegangan tersebut digunakan mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) memiliki tiga ciri, yaitu mekanisme pertahanan tersebut bekerja pada tingkat tidak sadar, mekanisme pertahanan selalu menolak, memalsu, atau memutarbalikkan fakta, dan mekanisme pertahanan mengubah persepsi seseorang sehingga kecemasan menjadi kurang mengancam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink, tokoh utama Michael Berg menggunakan beberapa jenis mekanisme pertahanan untuk meredakan ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan kecemasan-kecemasan yang dialaminya. Mekanisme pertahanan tersebut seperti *displacement* (pemindahan), pembentukan reaksi, represi, regresi dan rasionalisasi. Michael menggunakan mekanisme pertahanan *displacement* saat menahan gejolak libido terhadap Hanna dan mengatasi kekecewaan saat ditinggalkan oleh Hanna. Pembentukan reaksi dilakukan

saat bertengkar dengan Hanna. Represi digunakan untuk mengatasi perasaan sakit dan kecewa ditinggalkan Hanna dan perasaan bersalah karena tidak dapat membantu Hanna di persidangan. Regresi digunakan untuk mengatasi pikiran tentang Hanna, Gertrud dan Julia. Rasionalisasi digunakan Michael saat membenarkan tindakannya mengunjungi Hanna, mengatasi kekecewaan saat ditinggalkan oleh Hanna dan menerima perjalanan hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada roman *Der Vorleser*, ditemukan struktur kepribadian tokoh utama Michael Berg terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* merupakan jembatan antara segi biologis dan psikis manusia, sehingga *id* bersifat primitif. Karena berisi dorongan primitif, *Id* bersifat *kaotik* (kacau, tanpa aturan), tidak mengenal moral, tidak memiliki rasa benar – salah. *Ego* bertindak sebagai pengambil keputusan dan meredam kecemasan, dan *Superego* sebagai pengendali moral dan perilaku tokoh utama Michael Berg.

Dinamika kepribadian berupa naluri kematian, naluri kehidupan, kecemasan neurosis, kecemasan realistis, dan kecemasan moral pada diri tokoh utama.

Perkembangan kepribadian tokoh utama berupa mekanisme pertahanan yang terdiri dari *Displacement*, regresi, represi, pembentukan reaksi dan rasionalisasi.

Saran

Penelitian selanjutnya dengan objek yang sama diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek dan dengan pendekatan lain yang berbeda. Secara praktis, penelitian ini mengandung nilai moral sebagai bagian dari pendidikan karakter, dan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menjadi pelajaran berharga bagi para pembaca, agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, apalagi suatu keputusan yang akan merubah kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. *Bernhard Schlink*. 2012. <http://www.inhaltsangabe.de/autoren/schlink/>. Diunduh pada tanggal 06 Juni 2015. Pukul 21.00 WIB.
- Hartono, Budi S.S. 2003. "Dasar-Dasar Psikoanalisis Freudian" dalam *Psikoanalisis dan Sastra*. (Editor : Anggadewi Moesono). Depok : Pusat Penelitian
- Marquaß, *Reinhard*. 1997. *Duden Abiturhilfen-Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim : Dudenverlag.
- Minderop*, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schlink, Bernhard. 1995. *Der Vorleser*. Zürich : Diogenes Verlag AG.